

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa merupakan media yang digunakan untuk menyebarluaskan informasi kepada khalayak luas. Media massa dapat mempengaruhi opini publik dan dapat memberikan informasi terkini. Salah satu media massa dalam bentuk audio visual adalah film. Film dapat menyebarkan informasi dengan cepat, dan media visual yang digunakan untuk menghibur, menyampaikan pesan, gagasan, dan menyampaikan berbagai informasi kepada khalayak umum. Film menggabungkan gambar bergerak dan suara sehingga bisa menyampaikan cerita, dan pesan kepada khalayak. Film dapat menjadi sarana yang mampu menggambarkan realitas yang kemudian disajikan untuk audiens (Patmawati, 2021).

Menurut McQuail (dalam Patmawati, 2021) film merupakan media massa yang sebenarnya karena film dapat menjangkau populasi yang cukup luas dengan cepat, bahkan hingga ke daerah pedesaan. Oleh karena itu film sangat tepat digunakan sebagai media penyebaran pesan secara serentak karena mampu menjangkau jutaan audiens dengan sangat cepat. Film merupakan media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan, maka film mampu mempengaruhi pola pikir penontonnya. Selain untuk memproduksi cerita, film juga memproduksi pikiran, identitas sosial, merepresentasikan kelas, dan ideologi (Hamdan dalam Patmawati, 2021). Film memiliki kekuatan yang besar dan peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat, dengan menjadi pendorong perubahan sosial. Film menjadi pembahasan yang menarik dengan seiring perkembangan zaman dan kemajuan pada industri perfilman. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya penelitian yang membahas tentang film. Film sebagai bagian dari riset hiburan yang akan menjadi bagian penting dalam ilmu komunikasi di masa yang akan datang, karena riset ini memiliki peluang yang besar untuk

meningkatkan koneksi berbagai disiplin dalam ilmu komunikasi (Berger dalam Patmawati, 2021).

Para *crew* film sangat bekerja keras dan berusaha agar film yang diproduksi dapat benar-benar menggambarkan realitas yang terjadi. Para *crew* akan menyusun dengan sedemikian rupa untuk mengubah realitas menjadi sebuah cerita yang nantinya akan diangkat menjadi sebuah film. Dalam penyampaian sebuah media akan terdapat kepentingan tersendiri, begitu juga dengan film yang merupakan media masa yang cukup populer. Film sangat rentan terhadap gangguan *eksternal* atau gangguan dari luar karena sifat film yang jangkauannya luas, sifatnya yang nyata, dampak emosional dan popularitasnya, sehingga mengakibatkan film seringkali tunduk terhadap tekanan untuk seragam karena modal yang cukup besar (McQuail dalam Patmawati, 2021).

Salah satu film yang sangat relevan dengan kehidupan *modern* seperti sekarang adalah film *Sleep Call*. Film ini mengangkat isu-isu yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Film *Sleep Call* merupakan film yang bergenre *thriller* psikologis, ditambah dengan isu-isu yang menarik seperti gangguan mental, peminjaman *online* (Pinjol) dampak teknologi, dan kesenjangan sosial. Film *Sleep Call* dirilis pada 7 September 2023 disutradarai oleh Fajar Nugros, naskah ditulis oleh Husein M. Atmojo, Fajar Nugros dan Shophie Louisa sebagai penulis utamanya. *Sleep Call* dibintangi oleh artis papan atas seperti Laura Basuki yang berperan sebagai Dina dan Juan Bio One sebagai Rama. Laura Basuki dan Juan Bio One merupakan pemeran utama dalam film ini. *Sleep Call* bercerita tentang Dina seorang mantan pramugari yang terjebak utang dan bekerja di perusahaan peminjaman *online* (pinjol) ilegal yang mana lingkungan kerjanya juga kurang baik. Dina harus memenuhi kebutuhan ibunya yang sedang dirawat di rumah sakit jiwa. Kesepian dan kepahitan dalam hidup Dina membuatnya terjebak dalam rutinitas *Sleep Call* dengan lelaki bernama Rama yang Dina temui melalui aplikasi *dating online*, namun hal tersebut justru membuat hidup Dina semakin rumit yang merupakan awal dari kehancuran Dina.

Selain isu kesehatan mental dalam film ini juga mengangkat isu tentang kesenjangan sosial yang dapat dilihat pada beberapa adegan film tersebut. Isu yang diangkat dalam film *Sleep Call* sangat *fresh* dengan penggambaran melalui tokoh Dina yang kehidupannya penuh dengan tekanan dan masalah mulai dari masalah kantor, keluarga, pertemanan, dan percintaan yang dikemas dengan sangat baik dalam film *Sleep Call* (Aulia, 2023)

Film *Sleep Call* karya Fajar Nugros ini diterima dengan sangat baik oleh masyarakat dan mendapatkan perhatian yang cukup banyak di industri perfilman. Hal ini bisa dilihat dari jumlah penonton sejak pertama kali penayangan pada 7 September 2023 sudah 335.786 penonton. Film *Sleep Call* berhasil masuk 3 nominasi sekaligus pada ajang Piala Citra Festival Film Indonesia (FFI) 2023 *Sleep Call* di nominasi Film Cerita Panjang Terbaik, Laura Basuki di nominasi Pemeran Utama Perempuan Terbaik dan Wawan Idati Wibowo di nominasi Penyuting Gambar Terbaik. *Sleep Call* juga meraih penghargaan di Festival Film Wartawan Indonesia (FFWI) 2023 melalui para pemainnya. Laura Basuki terpilih sebagai Aktris Utama Terbaik di genre horor, dan juga ada dua pemain lainnya yang memperoleh penghargaan sebagai Aktor Pendukung Terbaik di genre horor. Tidak hanya itu film *Sleep Call* juga sempat ditayangkan di Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF) 2023, yang merupakan festival film Asia terkemuka di Indonesia yang berfokus pada pengembangan sinema Asia. Dalam penelitian ini penulis akan lebih terfokus pada isu kesenjangan sosial atau perbedaan kelas yang ada dalam film *Sleep Call*, kesenjangan sosial seringkali menjadi pemicu dari masalah yang dihadapi oleh tokoh di film ini, selain itu kesenjangan sosial merupakan masalah yang penting dalam dinamika sosial dan ekonomi negara.

Secara umum kesenjangan sosial adalah kondisi dimana terdapat perbedaan atau ketidaksetaraan dalam kehidupan masyarakat. Ketidaksetaraan itu bisa dalam hal pendidikan, layanan kesehatan, dan pendapatan atau kekayaan yang tidak seimbang, sehingga menimbulkan sebagian masyarakat merasa diuntungkan dan beberapa lainnya merasa

dirugikan. Kesenjangan sosial merupakan permasalahan global yang bisa saja dialami oleh berbagai negara terutama negara yang masih berkembang (Islahiha dalam Septiani dkk., 2022). Kesenjangan sosial merupakan masalah yang cukup serius dan tantangan penting dalam dinamika sosial dan ekonomi negara. Termasuk pada negara Indonesia, yang masih memiliki banyak masalah tentang kesenjangan sosial di masyarakat (Aqilah & Najicha, 2023).

Fenomena kesenjangan sosial dapat digambarkan oleh film *Sleep Call*, dimana dalam film ini terdapat permasalahan tentang kesenjangan sosial pada kelas atas dan kelas bawah. Kelas atas atau kelas borjuis adalah orang yang memiliki modal atau sekelompok orang yang memiliki kuasa lebih tinggi dan memiliki kekayaan yang lebih. Sehingga memiliki posisi yang lebih tinggi dari kelompok rakyat biasa, kelas atas akan merasa memiliki hak lebih banyak dan lebih dominan terhadap kelompok orang dengan kelas di bawahnya. Sedangkan kelas bawah atau proletar adalah kaum tenaga kerja. Mereka hanya mampu mengandalkan tenaga serta pikiran mereka dengan bekerja keras mereka akan mendapatkan penghasilan dari kelas atas atau kaum yang memiliki modal berupa upah. Hal tersebut akan menyebabkan ketidakstabilan sosial, dan akan timbul rasa ketidakadilan di masyarakat (Hendriwani, 2020).

Kesenjangan sosial masih menjadi masalah yang besar di Indonesia. Kesenjangan sosial memiliki dampak diantaranya yaitu, pengangguran akan semakin meningkat, tingginya kasus kejahatan dan meningkatnya jumlah kemiskinan (Aqilah & Najicha, 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kesenjangan sosial di Indonesia pada bulan Maret 2024 sebesar 0,379, berdasarkan Gini Ratio telah mengalami penurunan kecil sebesar 0,009 dibandingkan dengan bulan Maret 2023 sebesar 0,388 dan turun menjadi 0,002 poin. Meski kesenjangan sosial di Indonesia telah menunjukkan penurunan kesenjangan sosial masih terlihat jelas di beberapa tempat, dan kondisi penurunan ini diharapkan akan berkelanjutan.

Menurut Badan Pusat Statistik persentase penduduk miskin pada bulan Maret 2025 menduduki sebesar 8,47 persen, hal itu bisa dilihat dari data bulan September 2024 yang menurun di angka 0,10 persen dari 0,56 persen di bulan Maret 2024. Sedangkan Maret 2024 sebesar 9,03 persen, turun 0,33 persen dari bulan Maret 2023 dan menurun 0,54 persen poin dari September 2022. Sedangkan persentase penduduk yang berada di kelas atas sebanyak 0,46 persen pada 2024. Jika dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat kemiskinan di Indonesia telah menurun namun jumlah tersebut belum memenuhi target. Rencana pembangunan jangka menengah nasional atau (RPJMN) pada 2020-2024 sebesar 6,5-7,5 persen. Suprayoga Hadi (dalam Mandasari, 2024) selaku Eksekutif Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan mengatakan bahwa penurunan kemiskinan harus tetap diupayakan sampai mencapai target yaitu 0% dapat terwujud. Mencapai target 0 persen adalah tujuan yang ambisius dan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, sangat penting untuk meningkatkan akses pendidikan dan juga kesehatan, mengingat kedua hal tersebut merupakan hal yang paling penting untuk memberdayakan individu agar target untuk mengurangi kemiskinan hingga 0% dapat terwujud sehingga tingkat kesenjangan sosial di Indonesia akan menurun.

Fenomena yang memperluas jurang kesenjangan sosial adalah maraknya praktik peminjaman online (pinjol), yang juga digambarkan dalam film *Sleep Call*. Melalui tokoh Dina, yang memiliki hutang peminjaman online (pinjol) dan terpaksa bekerja di perusahaan peminjaman online ilegal dengan segala tekanan target dan lingkungan kerja yang kurang baik. Gambaran dalam film *Sleep Call* ini sangat relevan dengan kondisi di Indonesia. Praktik peminjaman online ilegal masih marak terjadi di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan, peminjaman online muncul sebagai alternatif yang menawarkan dana cepat bagi masyarakat. Namun banyak masyarakat yang terjebak dalam praktik peminjaman online ilegal yang belum terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data kuartal 2025 menurut Pusat Pelapor dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK)

sebanyak 71,6 persen masyarakat Indonesia melakukan peminjaman online ilegal, dan terbukti pada tahun 2023 terdapat 3,7 juta pengguna, dengan 2,4 juta masyarakat memiliki pinjaman. Jumlah tersebut terus meningkat pada tahun 2024, yaitu menjadi 8,8 juta pengguna dengan 3,8 juta diantaranya memiliki pinjaman.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kesenjangan sosial yang terjadi dalam film *Sleep Call*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesenjangan sosial yang digambarkan di dalam film *Sleep Call* antara kelas atas dan kelas bawah. Peneliti tertarik untuk meneliti film *Sleep Call* karena film ini sangat relevan dengan kondisi sosial ekonomi Indonesia. Maraknya kasus peminjaman online dan menampilkan pertentangan yang terjadi antara kelas atas dan kelas bawah. Film *Sleep Call* juga mengangkat tema yang cukup menarik yaitu *psychological thriller* juga membahas tentang berbagai isu hangat saat ini. Selain itu banyaknya penghargaan yang telah diraih oleh film *Sleep Call* sehingga penulis tertarik untuk meneliti film tersebut. Penulis akan menganalisis menggunakan analisis isi, yang difokuskan untuk menganalisis dan memahami isi teks dengan judul penelitian “Analisis Isi Kualitatif Sosial Antar Kelas Atas dan Kelas Bawah Dalam Film *Sleep Call* 2023”

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mengetahui kesenjangan sosial yang terjadi antara kelas atas dan kelas bawah dalam film *Sleep Call*?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesenjangan sosial yang terjadi antar kelas atas dan kelas bawah dalam film *Sleep Call*. Kesenjangan sosial antar kelas atas dan kelas bawah menjadi topik utama dalam penelitian ini.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pembaca baik secara pendidikan langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis bagi pembacanya. Dapat memberikan sudut pandang yang baru, serta menambah wawasan dan pengetahuan kepada para pembaca. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai pembandingan atau referensi yang akan memberikan informasi kepada pihak yang akan melakukan penelitian mengenai permasalahan yang serupa dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat meningkatkan wawasan dan meningkatkan kemampuan untuk menganalisis, penelitian ini dapat melatih penulis dalam berpikir kritis. Melalui penelitian yang mendalam peneliti dapat meningkatkan kredibilitas di bidang akademis. Keahlian yang diperoleh dari melakukan penelitian ini penulis dapat membuka peluang karir di berbagai sektor seperti, akademis, pemerintahan, dan lembaga penelitian.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesenjangan sosial. Dengan memahami tentang adanya kesenjangan sosial masyarakat akan lebih peka terhadap keadaan sekitarnya terutama peka terhadap ketidakadilan dan diharapkan masyarakat akan mendukung perubahan-perubahan sosial yang positif.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mengetahui pembahasan dalam skripsi ini secara keseluruhan, maka diperlukan sistematika penulisan sebagai panduan. Sistematika penulisan ini akan membantu penulis dalam menyusun penelitian agar lebih terstruktur dan memastikan pembaca dapat dengan mudah memahami isi dari skripsi ini. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagian Awal Skripsi

Pada bagian awal skripsi akan memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan abstract.

2. Bagian Utama Skripsi

Pada bagian ini terbagi menjadi beberapa bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Sistematika penulisan pada bab ini umumnya akan mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Berupa landasan teori yang dikemukakan oleh para ahli, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN. Pada bagian ini akan menjelaskan cara dan prosedur yang akan digunakan pada proses penelitian, berupa paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengambilan data, waktu pengambilan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini akan berisi temuan dan informasi yang didapat setelah melakukan analisis.

BAB V PENUTUP. Bab v merupakan bab terakhir yang menjelaskan kesimpulan dari penelitian serta memberikan saran untuk peneliti selanjutnya.

